

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK
3 BULAN DENGAN DAMPAK KESEHATAN PADA
AKSEPTOR KB DI DUSUN KARANG GERES,
DESA MASBAGIK UTARA BARU**



NOVITA SOPIANI
NIM. 113121046

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2025**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi Atas Nama Novita Sopiani, NIM 113121046 Dengan Judul "Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Dampak Kesehatan Pada Akseptor KB Di Dusun Karang Geres Desa Masbagik Utara Baru".

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

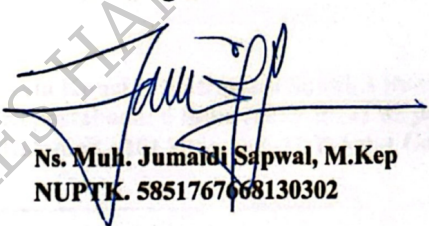
Tanggal



Ns. Apriani Susmita Sari, M.Kep
NUPTK. 1733770671230372

Pembimbing II

Tanggal



Ns. Muh. Jumaldi Sapwal, M.Kep
NUPTK. 5851767068130302

Mengetahui:

Program Studi Ilmu Keperawatan

Ketua,



Ns. Dina Alfiana Ikhwani, M. Kep
NUPTK. 664076666130292

HUBUNGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN DENGAN DAMPAK KESEHATAN PADA AKSEPTOR KB DI DUSUN KARANG GERES, DESA MASBAGIK UTARA BARU

Novita Sopiani¹, Apriani Susmita Sari², Muh. Jumaedi Sapwal³
novitasopiani323@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kontrasepsi suntik 3 bulan merupakan metode kontrasepsi hormonal suntik yang hanya mengandung progestin dan memiliki angka kegagalan kurang dari 1% pertahun. Kontrasepsi suntik 3 bulan memiliki beberapa efek samping atau dampak kesehatan yaitu perubahan berat badan, peningkatan tekanan darah, gangguan siklus menstruasi dan disfungsi seksual. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan dampak kesehatan pada akseptor KB di Dusun Karang Geres Desa Masbagik Utara Baru.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan rancangan penelitian Observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Jumlah populasi 142 orang, jumlah sampel 59 orang dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan dengan uji menggunakan *Chi-Square*.

Hasil: Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan hasil peningkatan berat badan dengan nilai $p\text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$, peningkatan tekanan darah dengan nilai $p\text{ value} = 0,033 < \alpha = 0,05$, gangguan siklus menstruasi dengan nilai $p\text{ value} = 0,007 < \alpha = 0,05$, disfungsi seksual dengan nilai $p\text{ value} = 0,013 < \alpha = 0,05$ pada akseptor KB.

Kesimpulan: Ada hubungan antara penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan dampak kesehatan yang signifikan pada akseptor di Dusun Karang Geres Desa Masbagik Utara Baru.

Kata Kunci : Kontrasepsi Suntik 3 Bulan, Dampak Kesehatan, Akseptor KB

Kepustakaan: 6 buku (2017-2024) 85 jurnal (2019-2025)

Halaman : 101 Halaman, 12 Tabel, 1 Gambar, 13 Lampiran

¹Mahasiswa Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

^{2,3}Dosen, Sekolah Tinggi Kesehatan Hamzar

**THE RELATIONSHIP OF THE USE OF 3-MONTH INJECTIVE
CONTRACEPTION DEVICES WITH HEALTH IMPACTS ON
ACCEPTORS IN KARANG GERES HAMLET,
MASBAGIK UTARA BARU VILLAGE**

Novita Sopiani¹, Apriani Susmita Sari², Muh. Jumaidi Sapwal³
novitasopiani323@gmail.com

ABSTRACT

Background: 3-month injectable contraception is an injectable hormonal contraceptive method that only contains progesterone and has a failure rate of less than 1% per year. 3-month injectable contraception has several side effects or health impacts, namely changes in body weight, increased blood pressure, menstrual cycle disorders and sexual dysfunction.

Objective: This study aims to determine the relationship between the use of contraceptives for 3-month family planning and the health impacts on family planning acceptors in Karang Geres Hamlet, North Masbagik Baru Village in 2025.

Method: The type of research used is quantitative with an analytical observational research design with a cross sectional design. The total population is 142 people, the sample size is 59 people using the purposive sampling method and using the Chi-Square test.

Results: This study shows that the results of the Chi-Square statistical test showed an increase in body weight with a $p \text{ value} = 0.000 < \alpha = 0.05$, an increase in blood pressure with a $p \text{ value} = 0.033 < \alpha = 0.05$, menstrual cycle disorders with a $p \text{ value} = 0.007 < \alpha = 0.05$, sexual dysfunction with a $p \text{ value} = 0.013 < \alpha = 0.05$ in family planning acceptors.

Conclusion: There is a relationship between the use of 3-month injectable contraceptives and significant health impacts on acceptors in Karang Geres Hamlet, Masbagik Utara Baru Village.

Keywords: 3 Month Injectable Contraception, Health Impact, Family Planning Acceptor

Bibliography: 6 books (2017-2024) 85 journals (2019-2025)

Pages: 101 Pages, 12 Tables, 1 Figure, 13 Attachments

¹Nursing Student, Hamzar College of Health Sciences

^{2,3}Lecturer, Hamzar Health College

PENDAHALUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan pada tahun 2020, empat juta orang, atau sekitar 45% dari populasi penggunaan alat kontrasepsi di seluruh dunia. Menurut Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009, tujuan Program Keluarga Berencana (KB) adalah mewujudkan keluarga sejahtera yang baik dengan cara mempromosikan, melindungi, dan membantu sesuai dengan hak reproduksi untuk menjamin kelahiran, usia optimal untuk melahirkan, dan pengaturan kehamilan. Di Indonesia, pasangan usia subur (PUS) yang menggunakan pengobatan KB modern hingga 57,4%. Menurut Kementerian Kesehatan (2022), PUS meliputi kontrasepsi suntikan (59,9%), pil (15,8%), implan (10,0%), IUD (8%), MOW (4,2%), kondom (1,8%), MOP (0,2%), dan MAL (0,1%).

Mengacu pada data yang bersumber dari Dinas Kesehatan Provinsi NTB jumlah pengguna alat kontrasepsi suntik mencapai 425.723 (59,3%) dan pil sebesar 80.486 (11,2%). Sedangkan IUD/AKDR sebanyak 61.173 (8,5%), kondom sebanyak 13.523 (1,9%), MOP sebanyak 871 (0,1%), yang merupakan alternatif lainnya (Dinkes dan NTB, 2023). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur tahun 2023, masyarakat yang memakai alat kontrasepsi kondom adalah 3.022 orang (1,8%), suntik adalah 89.984 orang (52,8%), pil adalah 20.461 orang (12,0%), AKDR adalah 14.559 orang (8,5%), dan MOP adalah 492 orang (0,3%), MOW sebanyak 3.665 orang (2,1%) dan implan sebanyak 35.870 orang (21,0%) (Dinkes, 2023). Data diatas menunjukkan bahwa kontrasepsi suntik lebih umum digunakan oleh sebagian besar pasangan usia subur

daripada metode kontrasepsi lainnya. Alat ini disuntikkan ke dalam tubuh untuk waktu tertentu, kemudian masuk ke dalam pembuluh darah dan diserap oleh tubuh secara bertahap. Ini membantu mencegah kehamilan. Suntikan satu bulan atau Depo Meproxy Progesterone Acetate adalah dua jenis kontrasepsi suntik ini (Nur Khasanah, 2023).

Kontrasepsi suntik tiga bulan merupakan salah satu jenis kontrasepsi hormonal yang diberikan melalui suntikan. Karena hanya mengandung progestin, kontrasepsi ini aman dan efektif untuk ibu yang sedang menyusui karena tidak memengaruhi produksi ASI (Nur Khasanah, 2023). Penambahan berat badan, hipertensi, masalah siklus menstruasi, dan disfungsi seksual merupakan beberapa konsekuensi buruk dari kontrasepsi suntik tiga bulan. Berat badan naik seseorang meningkat selama tahun pertama penggunaan, sebanyak 1 hingga 5 kilogram. Hormon progesteron merangsang hipotalamus yang bertugas mengendalikan nafsu makan. Selain itu, obesitas terjadi akibat konversi nutrisi berlebih menjadi lemak yang disimpan di bawah kulit (Sari, 2021). Penggunaan alat kontrasepsi suntik selama 3 bulan berdampak pada kesehatan akseptor di Dusun Karang Geres Desa Masbagik Baru Utara.

Mengingat hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 3 November 2024, sebanyak 142 akseptor responden mendapatkan suntikan kontrasepsi tiga bulan di Dusun Karang Geres, Desa Masbagik Utara. Sebanyak 12 ibu diberi suntikan kontrasepsi. ini diwawancarai oleh penulis mengenai efek samping yang mereka alami saat menggunakan KB suntik tiga bulan. Hasil wawancara

didapatkan 9 ibu telah menjadi akseptor selama > 2 tahun dan 3 orang < 2 tahun. Pada saat wawancara empat ibu mengalami kenaikan berat badan setelah menggunakan suntik tiga bulan, sebanyak tiga ibu mengalami gangguan siklus menstruasi, sebanyak dua ibu mengalami peningkatan tekanan darah dan tiga ibu mengalami disfungsi seksual.

METODHE

Penelitian kuantitatif jenis ini menggunakan desain cross sectional dengan rancangan observasional analitik. Responden dalam penelitian ini adalah Dusun Karang Geres berjumlah 142 orang dan sampel dipilih secara purposive sampling sebanyak 59 orang. Data dikumpulkan melalui kuesioneri dan di analisis menggunakan uji Chi-Square.

HASIL PENELITIAN

A. Hasil

1. Mengidentifikasi Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi responden berikut ditunjukkan pada Tabel 4.1: usia, pekerjaan, pendidikan, paritas

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persen (%)
Usia		
21- 30	35	59,3
31-40	15	25,4
41-45	9	15,3
Pendidikan		
SD	3	5,1
SMP	21	35,6
SMA	25	42,4
S1	10	16,9
Pekerjaan		
IRT	33	55,9
Pedagang	6	10,2
Wiraswasta	11	18,6
Petani	5	8,5
Guru	4	6,8
Paritas		
Paritas 1	29	49,2

Paritas 2	22	37,3
Paritas 3	8	13,6
Total	59	100,0

Sumber: data primer, 2024

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas dari 59 responden berusia antara 21 dan 30 tahun. Sebanyak 35 akseptor (59,3%), tingkat pendidikan tertinggi SMA, sebanyak 25 akseptor (42, 4%), dan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 33 akseptor (55,9%). Berdasarkan paritas atau jumlah kelahiran hidup, mayoritas responden adalah paritas 1, sebanyak 29 ibu (49,2%).

1. Mengidentifikasi Penggunaan Kontrasepsi suntik tiga bulan

Distribusi frekuensi penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulanan ditunjukkan pada Tabel 4.2.

Durasi penggunaan	Frekuensi (f)	Persen (%)
< 2 Tahun	26	44,1
≥ 2 Tahun	33	55,9
Total	59	100,0

Sumber: data utama 2024

Mayoritas responden menggunakan kontrasepsi suntik setiap tiga bulan, seperti ditunjukkan dalam tabel di atas durasi > 2 tahun yang banyak 33 akseptor (55,9%) dan sebagian kecil responden menggunakan kontrasepsi tiga bulan dengan durasi < 2 tahun yaitu sebanyak 26 akseptor (44,1%).

2. Dampak kesehatan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berat Badan, Tekanan darah, Gangguan Siklus Menstruasi Dan Disfungsi Seksual

Dampak Kesehatan	Frekuensi (f)	Persen (%)
Berat badan		
Mengalami peningkatan BB	32	54,2
Tidak terjadi peningkatan BB	27	45,8
Tekanan darah		
Hipertensi	33	55,9
TD normal	26	44,1
Gangguan siklus		
Mengalami Gangguan Siklus Mens	24	40,7
Tidak mengalami	35	59,3

Gangguan Siklus Mens		
Disfungsi seksual		
Mengalami Disfungsi Seksual	30	50,8
Tidak mengalami Disfungsi Seksual	29	49.2
Total	59	100,0

Sumber : data utama 2024

Sesuai Tabel 4.3 mayoritas responden mengalami peningkatan berat badan, yaitu 32 akseptor (54.2%), peningkatan tekanan darah, yaitu 33 akseptor (55.9%), dan gangguan siklus menstruasi, yaitu 24 akseptor (40.7%), dan disfungsi seksual, yaitu 30 akseptor (50.89%).

3. Hubungan antara Kesehatan Akseptor KB dan Penggunaan Suntikan Kontrasepsi Tiga Bulanan

a. Analisis Hubungan dengan penambahan berat badan suntik 3 bulan

Durasi Penggunaan	Berat Badan						P-value	OR (95%CI)
	Mengalami peningkatan BB		Berat Badan tetap		Total			
	N	%	n	%	N	%		
≥ 2 tahun	30	50,8	3	5,1	33	55,9	0,000	11.88
≤ 2 tahun	2	3,4	24	40,7	26	44,1		
Total	32	54.2	27	45.8	59	100		

Sumber: data utama 2024

Berdasarkan Hasil analisis statistik Chi-Square ditampilkan dalam tabel diatas 0,000 adalah nilai $p < 0,05$. Di Dusun Karang Geres, Desa Masbagik Utara Baru, terdapat hubungan antara pertambahan berat badan akseptor KB dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik tiga bulanan. Responden yang menggunakan alat kontrasepsi suntik tiga bulanan selama ≥ 2 tahun memiliki resiko 11,8 kali lebih besar untuk mengalami pertambahan berat badan dibandingkan responden yang memakai suntik tiga bulan < 2 tahun.

b. Analisis Hubungan Tekanan Darah Tinggi dengan Penggunaan Suntikan Kontrasepsi Tiga Bulanan

Durasi Penggunaan	Tekanan darah						P- value	OR (95%CI)
	Hipertensi		TD normal		Total			
	N	%	N	%	n	%		
≥ 2 tahun	23	39,0	10	16,9	33	55,9		
≤ 2 tahun	10	16,9	16	27,1	26	44,1		
Total	33	55,9	26	44	59	100		

Sumber: Data utama 2024

Tekanan darah pada akseptor KB berkorelasi dengan penggunaan suntikan kontrasepsi 3 bulanan, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.5, dimana berdasarkan analisis statistik uji Chi-Square menemukan nilai $p < 0,05$, yaitu 0,033, yang menunjukkan bahwa H_a diterima sedangkan H_o ditolak di Dusun Karang Geres Desa Masbagik Utara Baru. Perhitungan Odds Ratio (OR) sebesar 1,812 dimana responden yang menggunakan kontrasepsi suntik tiga bulan ≥ 2 tahun memiliki risiko 1,8 kali lipat lebih besar untuk mengalami tekanan darah tinggi.

c. Analisis Hubungan antara kelainan siklus menstruasi dengan penggunaan suntik KB tiga bulan

Durasi Penggunaan	Siklus Mesntruasi						P- value	OR (95%CI)
	Mengalami gangguan siklus mens		Tidak mengala mi gangguan		Total			
	N	%	N	%	n	%		
≥ 2 tahun	19	32,2	14	23,7	33	55,9	0,007	2.994 (1.292 – 6.938)
≤ 2 tahun	5	8,5	21	35,6	26	44,1		
Total	24	40.7	35	59.3	59	100		

Sumber: Data Kunci 2024

Berdasarkan tabel 4.6, analisis statistik uji Chi-Square menghasilkan nilai $p < 0,05$ yaitu 0,007, yang berarti H_o ditolak dan H_a

diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara gangguan siklus menstruasi dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan pada Akseptor KB di Dusun Karang Geres, Desa Masbagik Utara Baru. Nilai Odds Ratio (OR) sebesar 2,994 menunjukkan bahwa individu yang menggunakan alat kontrasepsi suntik 3 bulan lebih berisiko mengalami gangguan siklus menstruasi sebesar 2,9 kali lipat lebih besar dibandingkan dengan individu yang menggunakan alat kontrasepsi suntik 3 bulan < 2 tahun.

d. Analisis hubungan penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan disfungsi seksual

Durasi Penggunaan	Disfungsi seksual						P-value	OR (95%CI)
	Mengalami disfungsi seksual		Tidak mengalami disfungsi seksual		Total			
	N	%	N	%	n	%		
≥ 2 tahun	22	37,2	11	18,6	33	55,9	0,013	2.167 (1.160 - 4.048)
≤ 2 tahun	8	13,6	18	30,5	26	44,1		
Total	30	50,9	29	49,1	59	100		

Sumber: Data utama 2024

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa uji analisis Chi-Square adalah $p=0,013$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan disfungsi seksual pada akseptor KB di Kabupaten Sidoarjo. Dusun Karang Geres Desa Masbagik Utara Baru. Hasil perhitungan *Odds Ratio* (OR) 2.167 menunjukkan responden dengan penggunaan suntikan kontrasepsi tiga bulan ≥ 2 tahun lebih berisiko 2,1 kali mengalami disfungsi seksual daripada responden yang menggunakan alat kontrasepsi suntik selama tiga bulan < 2 tahun.

A. PEMBAHASAN

1. Gambaran Karakteristik responden

Dari 35 responden yang berusia antara 21 dan 30 tahun, terlihat bahwa sebagian besar dari mereka berada dalam kategori reproduksi yang sehat, yang berarti mereka berada pada usia reproduksi dengan tingkat risiko yang rendah bagi ibu dan anak. Penemuan ini sejalan dengan penelitian Prihati (2019), yang menemukan bahwa mayoritas orang yang menerima KB berada pada usia 35 tahun atau dalam kategori reproduksi yang sehat. Hartanto (2015) menyatakan bahwa, sebaliknya, pendidikan tidak mempengaruhi pemakaian kontrasepsi yang diinginkan, karena sebagian besar responden telah menyelesaikan pendidikan menengah—bahkan ada sejumlah 25 orang yang menerima kontrasepsi (42.4%). Orang dengan pendidikan tinggi mungkin tidak memahami dan memahami semua metode kontrasepsi yang tersedia.

Berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden sebagai ibu rumah tangga sebanyak 33 akseptor (55,9%) Menurut teori Lubis (2024) pekerjaan merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi pengetahuan. Pengalaman bekerja tidak hanya memberi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, tetapi juga membantu belajar untuk membuat keputusan yang bijak, yang merupakan kombinasi menalar secara ilmiah.

Berdasarkan paritas sebagian besar responden adalah paritas 1 atau primipara sebanyak 29 akseptor (49,2 %). Menurut Estri (2024) mayoritas responden baru melahirkan anak satu memilih KB suntik, menunjukkan keinginan mereka untuk memiliki anak lagi tetapi menunggu waktu yang tepat untuk menggunakannya.

2. Mengidentifikasi Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

Dari 71 responden, sebagian besar penggunaan alat kontrasepsi suntik tiga bulan adalah lebih dari 2 tahun, yaitu sebanyak 33 akseptor (55,9%), dan sebagian kecil menggunakan alat 26 akseptor (44,1%) menggunakan kontrasepsi suntik tiga bulan selama kurang dari dua tahun. Penelitian "Hubungan antara Penggunaan Kontrasepsi Suntik Tiga Bulanan pada Akseptor KB dengan Disfungsi Seksual di BPM Sri Puspa Kencana" oleh RA Dewi, Zakiah, dan Nurjanah (2022) sejalan dengan penelitian ini. Ini sesuai dengan pernyataan pada tahun 2019, oleh Anggriani, Iskandar, dan Aharyanti Karena suntikan kontrasepsi 3 bulanan aman, terjangkau, mudah diberikan, tahan lama, dan tidak bertentangan dengan pengobatan lain, banyak wanita memilih untuk menggunakannya. Menurut Tetty Ripursari & Emi Yunita, (2021) Mayoritas responden telah menggunakan kontrasepsi suntik tiga bulan selama jangka waktu yang cukup lama (5 sampai 10 tahun), menunjukkan bahwa masyarakat sudah lama membutuhkan bentuk pengendalian kelahiran ini.

3. Mengidentifikasi Dampak Kesehatan pada askeptor

a. Berat badan

Mayoritas responden yang melaporkan penggunaan kontrasepsi tiga bulan ≥ 2 tahun adalah 30 akseptor (lima puluh persen), dan ditemukan dua orang (tiga puluh empat persen) yang menggunakan alat kontrasepsi tiga bulan selama kurang dari dua tahun bertambah berat badan. Pada penelitian sebelumnya

yang dilakukan oleh Pebri Handayani pada tahun 2019, sebanyak dua puluh dua orang (tujuh puluh tiga persen) dari tiga puluh responden mengalami kenaikan berat badan.

Yesus, Wati, dan Suryani (2024) mengatakan bahwa progesteron, hormon yang membantu mengubah karbohidrat dan gula menjadi lemak, mungkin bertanggung jawab atas perubahan berat badan. Ini menunjukkan bahwa pengumpulan lemak yang signifikan di bawah kulit tidak disebabkan oleh retensi cairan. Wanita yang menerima kontraseptif mengalami salah satu efek samping penggunaannya adalah penambahan berat badan.

b. Tekanan darah

Setelah menggunakan kontrasepsi suntik setiap tiga ≥ 2 tahun, mayoritas akseptor merasakan hipertensi atau tekanan darah tinggi pada 23 akseptor (39,0%). Kemudian tekanan darah juga meningkat dengan durasi < 2 tahun sejumlah 10 akseptor (16,9%). Studi ini sesuai dengan Sari (2020) yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan tekanan darah pada askeptor aantik DMPA sebanyak 54 akseptor (78,3%) dan sebanyak 12 responden (17,4%) tidak mengalami perubahan tekanan darah.

Menurut Dewi dkk. (2023), radikal bebas mengubah peningkatan tekanan darah, kondisi ini disebabkan oleh ketidakseimbangan antara lemak yang baik (LDL) dan lemak yang jahat tinggi (HDL) dalam tubuh pada pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan. Disebabkan oleh respon inflamasi ini, plak muncul dan pembuluh darah menjadi lebih lebar. Ketegangan pembuluh darah memperkuat pembuluh darah, yang jika

tidak terkontrol dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah.

c. Gangguan siklus menstruasi

Gangguan siklus menstruasi dialami oleh sebagian besar responden yang menggunakan alat kontrasepsi suntik tiga bulan ≥ 2 tahun., sebanyak 19 akseptor (32,2%), dan gangguan siklus menstruasi dilaporkan oleh sebagian kecil akseptor yang menggunakan alat kontrasepsi suntik tiga bulan < 2 tahun, sebanyak 5 akseptor (8,5%). Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Rika Husniati, Adelina Sembiring, & Mastaida Tambun, (2024) dengan hasil penelitian menunjukkan ada kelainan siklus menstruasi yang terjadi di antara 35 responden dalam penelitian ini. sebanyak 28 akseptor (80%).

Menurut Hidayanti, Amelia N. (2024), gangguan menstruasi meliputi flek atau bercak, amenore, serta perubahan frekuensi, durasi, dan jumlah perdarahan. Setelah penggunaan jangka panjang, efek samping yang paling umum adalah perubahan menstruasi. Pasien yang menerima suntikan KB dapat mengalami perdarahan atau flek yang tidak biasa. Gangguan siklus menstruasi pada penerima suntikan KB usia tiga bulan disebabkan oleh ketidakseimbangan hormon perangsang folikel atau luteinisasi, yang menyebabkan kadar estrogen dan progesteron menjadi tidak normal (Rahmi Muharrina *et al.*, 2021).

Teori Manuaba (2019) menunjukkan bahwa hormon yang ditambahkan kontrasepsi suntik tiga bulan dapat mengakibatkan menstruasi tidak teratur. yang cukup signifikan sehingga mengganggu keseimbangan hormon dalam tubuh. Penambahan

hormon ini bertujuan untuk mencegah kehamilan selama dua belas minggu. Sebagai tindakan kontrasepsi di masa mendatang, gangguan siklus menstruasi dapat terjadi dengan suntikan kontrasepsi tiga bulan.

d. Disfungsi seksual

Kontrasepsi suntik tiga bulan digunakan oleh sebagian besar responden ≥ 2 tahun dan mengalami disfungsi seksual sebanyak 22 akseptor (37,3%), serta didapatkan responden yang menggunakan kurang dari dua tahun pengalaman dengan kontrasepsi suntik tiga bulan mengalami disfungsi seksual sebanyak 8 akseptor (13,6%). Hasil analisis tersebut sesuai dengan penelitian Noviana & Sutarno tahun 2023, diketahui 54 individu (54,0%) dari 100 responden melaporkan mengalami disfungsi seksual, sementara 46 individu (46,0%) tidak mengalaminya. Wanita yang memperoleh dan mempertahankan respons pelumasan vasokongestif hingga akhir aktivitas seksual dapat menjadi masalah yang berkelanjutan atau berulang, baik sebagian maupun total (Isfaizah & Widyaningsih, 2019).

Hal ini mendukung pernyataan Patmahwati (2018) bahwa *Long-Acting Progestational Steroid* (progesterone), yang disuntik selama tiga bulan, menghambat produksi hormon stimulating follicle (FSH), sehingga menghentikan peningkatan hormon estrogen. Perubahan mood dan penurunan keinginan seksual pengguna erat terkait dengan penurunan kadar estradiol serum. Meskipun penurunan libido pada pengguna kontrasepsi suntik jarang terjadi dan tidak mempengaruhi setiap wanita, Herniyatun *et al.* (2021),

namun dapat disebabkan oleh perubahan hormonal, yang menyebabkan pengeringan vagina yang mengakibatkan rasa tidak nyaman saat melakukan aktivitas seksual dan akhirnya menurunkan gairah atau hasrat seksual.

4. Menganalisis Hubungan Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Dampak Kesehatan Pada Akseptor KB Di Dusun Karang Geres

- a. Analisis Hubungan Antara Menggunakan tiga suntikan kontrasepsi bulanan dan menambah berat badan

Temuan analisis nilai p kurang dari 0,05 yaitu 0,000 di bawah tingkat signifikansi 0,05, ditunjukkan oleh analisis statistik Chi-Square. ($p < \alpha$). H_0 , oleh karena itu, ditolak. Hal ini menunjukkan peningkatan berat badan yang signifikan pada akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi suntik progestin di Dusun Karang Geres, sesuai dengan Esnaeni (2021). Pada tahun 2021 terdapat hubungan antara kenaikan berat badan sebesar 0,013 pada akseptor KB di Desa Sialambue, Kabupaten Padang Lawas, yang menggunakan alat kontrasepsi suntik (Progestin). Karena menunjukkan responden yang telah menggunakan alat kontrasepsi suntik selama lebih dari dua tahun, maka semakin bertambah berat badan.

Menurut teori yang disampaikan oleh Ipaljri A (2020), metabolisme energi tubuh manusia diatur oleh sejumlah variabel. Variabel ini dapat meningkatkan pemakaian energi atau penyimpanan energi. Tubuh menjaga penggunaan energinya seimbang. Jika

lebih banyak energi yang masuk ke dalam tubuh daripada yang dilepaskan, energi berlebih akan disimpan sebagai lemak.

Yusuf (2019) menyatakan bahwa peningkatan lemak tubuh bukanlah penyebab berat badan tambahan. Karena efek samping kontrasepsi suntik DMPA antara lain masalah siklus menstruasi, keputihan, jerawat, rambut rontok, perubahan berat badan, dan sakit kepala.

Menurut jawaban responden selama wawancara dan penimbangan berat badan, terlihat bahwa ada peningkatan berat badan antara 3 hingga 15 kilogram dengan suntikan lebih dari lima kali. Peneliti berasumsi bahwa salah satu efek buruk yang mengakibatkan variasi berat badan adalah penggunaan suntik kontrasepsi 3 bulan., karena akseptor KB tidak dapat mengontrol asupan makanan mereka setelah suntikan.

- b. Analisis Penggunaan Suntikan Kontrasepsi Tiga Bulanan dengan Tekanan Darah Tinggi

Hasil analisis nilai $p=0,033 < 0,05$, diperoleh dari analisis statistik Chi-Square ($p < \alpha$), maka H_0 ditolak, menunjukkan adanya hubungan antara tekanan darah tinggi di kalangan akseptor KB dan penggunaan suntikan kontrasepsi 3 bulan di Dusun Karang Geres. Penelitian ini sejalan dengan Holiyeh, (2024) dengan judul Hubungan Tekanan Darah Tinggi dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik DMPA $p = 0,000$ ($p < 0,05$) Ha diterima, berdasarkan hasil penelitian tekanan darah pasien di wilayah kerja Puskesmas Tambang Panggang. Hal ini menunjukkan adanya hubungan

antara penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan tekanan darah tinggi.

Menurut teori Ningsih (2020), orang yang menggunakan progesteron sintetis dapat menghentikan sekresi LH (Luteinizing Hormone). Ini terjadi ketika kadar progesteron meningkat tajam setelah ovulasi, yang menghentikan sekresi gonadotropin, menyebabkan penurunan kadar FSH dan LH. Namun, kadar LH tetap lebih tinggi daripada FSH, Sehingga terjadi ketidakseimbangan hormon dalam tubuh yang mengakibatkan kadar pembuluh darah menjadi terganggu yang ditunjukkan dengan meningkatnya tekanan darah.

Akseptor Kontrasepsi Suntik DMPA ini juga ada beberapa orang yang sudah mengalami peningkatan tekanan darah atau hipertensi, tetapi mereka masih menggunakannya dan enggan untuk ganti cara, padahal dengan menggunakan suntikan ini akan semakin menambah peningkatan tekanan darah apalagi digunakan dalam waktu yang lama, hal ini dipengaruhi oleh masih kurangnya pengetahuan akseptor terhadap efek samping dan bahaya dari terjadinya peningkatan tekanan darah.

Menurut asumsi peneliti Seiring bertambahnya usia, dinding arteri mengalami penebalan, menyebabkan penyempitan dan kekakuan pembuluh darah secara bertahap. Penurunan elastisitas otot jantung harus bekerja lebih keras karena saluran darah ini dalam setiap kontraksi. Peningkatan kerja jantung yang lebih intens dan frekuensi pemompaan yang lebih tinggi menyebabkan tekanan pada arteri meningkat, hal ini pada akhirnya

dapat meningkatkan risiko timbulnya hipertensi.

c. Analisis Gangguan Siklus Menstruasi dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

Hasil analisis nilai p sebesar 0,007, yang lebih kecil dari kriteria signifikansi 0,05 melalui analisis statistik Chi-Square. Ho ditolak, yang menunjukkan adanya hubungan antara masalah siklus menstruasi dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik selama tiga bulan di Dusun Karang Geres. Studi ini mengikuti penelitian Pranita (2024), Hubungan Gangguan Siklus Menstruasi dengan Menggunakan Alat Kontrasepsi Suntik Tiga Bulanan Klinik Primer Pancasila Baturetno Dengan nilai $p = 0,038$ ($p < 0,05$) hasil analisis ada kelainan menstruasi dan penggunaan alat kontrasepsi suntik tiga bulan ditemukan berkorelasi secara signifikan, Uji chi-square digunakan dalam analisis statistik.

Anggeriani (2023) mendukung penelitian dengan judul “Hubungan antara Siklus Menstruasi Suntikan Kontrasepsi dengan Penggunaan Suntikan Kontrasepsi Tiga Bulanan” yang Diterima di PMB Yosephine Palembang Tahun 2022. Nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$) yang ditunjukkan oleh analisis statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa penggunaan suntikan kontrasepsi tiga bulan berkorelasi secara signifikan dengan dan gangguan siklus haid akseptor KB.

Salah satu akibat buruk dari suntikan adalah masalah menstruasi, menurut Arum (2019). Penggunaan suntik KB tiga bulanan sering kali menimbulkan gangguan siklus menstruasi, termasuk siklus menstruasi yang lebih lama atau lebih pendek. Menstruasi menjadi tidak teratur, menjadi hanya flek (spotting), atau

bahkan tidak mendapatkan sama sekali, dan menstruasi menjadi banyak atau sedikit.

Hidayanti (2024) menyatakan bahwa tingkat estrogen dan progesteron berubah secara histologis karena keselarasan FSH dan LH. Selama tiga bulan penggunaan kontrasepsi suntik, dinding endometrium menyusut, lendir serviks menjadi lebih kental, dan tidak ada penghalang yang signifikan bagi spermatozoa. Akibatnya, terjadi gangguan menstruasi pada akseptor. Menurut peneliti, ketidakseimbangan hormonal yang menyebabkan perubahan pada endometrium menyebabkan dampak yang lebih besar pada gangguan menstruasi. Akibatnya, waktu yang lebih lama digunakan obat kontrasepsi suntik mempunyai dampak yang lebih besar pada gangguan menstruasi.

d. Analisis Hubungan Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Disfungsi Seksual

Analisis statistik Chi-Square menghasilkan nilai p sebesar 0,013, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menunjukkan adanya hubungan antara (disfungsi seksual) dengan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan di Dusun Karang Geres. Penelitian ini sejalan dengan Noviana & Sutarno (2023) Di Puskesmas Bojonegara Serang Banten, ditemukan nilai $p = 0,000$ (nilai $p < \alpha$) hubungan antara disfungsi seksual wanita dengan mereka yang menerima program KB suntik "DMPA". Fakta menunjukkan adanya hubungan antara disfungsi seksual wanita dan penggunaan kontrasepsi DMPA.

Penelitian ini juga didukung oleh Asriyah, Meihartati, & Masyita, (2024)

di Desa Keluarga Berencana Limunjan Bakarummun, terdapat hubungan antara penggunaan Alat Kontrasepsi Depomedroxy dengan disfungsi seksual wanita dan progesteron asetat (DMPA). Menggunakan uji Chi-Square ($p = 0,02$). Restanty, Aprilina, & Prijatni (2022) menambahkan efek hipoestrogen kontrasepsi suntik DMPA menyebabkan disfungsi seksual pada akseptor, yang dapat menyebabkan penurunan frekuensi hubungan seksual dan kualitas kesehatan seksual. Kadar estrogen menurun Setelah dua tahun penggunaan, dan akan terus menurun sampai berhenti memakainya. Dengan demikian, ada hubungan antara disfungsi seksual dengan lamanya pemakaian untikan kontrasepsi DMPA.

WHO menyarankan bahwa tidak perlu ada pembatasan jangka panjang untuk penggunaan DMPA, *United States of Food and Drug Menurut US Food and Drug Administration (FDA)*, suntikan DMPA jangka panjang harus dilakukan dengan hati-hati karena metode lain untuk pencegahan kehamilan tidak sesuai atau cukup untuk penerima. (Trisdayanti *et al.*, 2023). Menurut asumsi peneliti sebagian besar responden mengalami disfungsi seksual karena penggunaan dalam jangka yang lama hingga 2 tahun dan sebagai hasil dari informasi yang diberikan oleh responden, terlihat bahwa akseptor sudah mengalami keluhan seksual. Namun, sebagian besar responden percaya bahwa menceritakan masalah seksual kepada orang lain merupakan hal yang tidak pantas. Oleh karena itu, perasaan dan persepsi tentang kehidupan seksual tidak menjadi masalah atau sesuatu yang biasa bagi seorang wanita..

KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden berusia antara 21 dan 30 tahun, yaitu 35 (59,3%). Sebagian besar dari mereka memiliki pendidikan menengah, yaitu sekolah menengah atas, sebanyak 25 (42,4%). Sebagian besar pekerja rumah tangga, yaitu 33 (55,9%). Sebagian besar wanita besar yang berpartisipasi dalam penelitian ini memiliki status paritas 1, sebanyak 29 (49,2%).
2. Kontrasepsi suntik tiga bulan digunakan oleh sebagian besar akseptor dengan durasi ≥ 2 tahun sebanyak 33 akseptor (55,9%).
3. Mayoritas responden mengalami kenaikan berat badan sebanyak 30 (50,8%), tekanan darah tinggi sebanyak 23 akseptor (39,0%), mengalami gangguan siklus menstruasi sebanyak 19 akseptor (32,2%), mengalami disfungsi seksual sebanyak 22 akseptor (37,3%).
4. Terdapat peningkatan berat badan ($p = 0,000 < 0,05$). Selanjutnya, ditemukan korelasi antara penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan tekanan darah tinggi (nilai $p = 0,033 < 0,05$), gangguan masalah siklus menstruasi (nilai $p = 0,007 < 0,05$), mengalami disfungsi seksual dengan nilai ($p = 0,013 < 0,05$).

SARAN

1. Bagi Desa diharapkan kepada pihak desa terutama bidan desa untuk memberikan konseling sebelum menggunakan kontrasepsi pada akseptor KB agar mengurangi efek samping.
2. Bagi Institusi Pendidikan agar meningkatkan edukasi terhadap

mahasiswa tentang pengaruh hormon dalam kontrasepsi terhadap tubuh wanita termasuk dampaknya terhadap siklus menstruasi dan perubahan hormonal lainnya.

3. Bagi Responden yang ingin menjadi akseptor KB mempertimbangkan keuntungan, kerugian, dan manfaat metode pengendalian kelahiran yang dipilih..
4. Dapat membantu peneliti lain mengeksplorasi jenis metode kontrasepsi lainnya, selain suntik 3 bulan, untuk membandingkan dampak-dampak yang terjadi pada pengguna kontrasepsi yang berbeda. Hal ini dapat memberikan gambaran lebih luas mengenai berbagai pilihan kontrasepsi dan efek samping yang mungkin timbul dan diharapkan dapat meneliti faktor eksternal seperti pola makan, aktivitas fisik, stres serta faktor genetik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggeriani, R. (2023). Hubungan Penggunaan KB Suntik Tiga Bulan Terhadap Siklus Haid Akseptor Kb Di Pmb Yosephine Palembang Tahun 2022, *Jurnal Kesehatan Abdurahman*, 12(2), 65-72. <https://doi.org/10.55045/jkab.v12i2.175>
- Anggriani, A., Iskandar, D., & Aharyanti, D. (2019). Analisis Pengetahuan Dan Alasan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Di Masyarakat Panyileukan Bandung. *Pharmaceutical Jormal Of Indonesia*, 16(02), 315-325.
- Arum, D. N .S. (2019) Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini. Nuha Medika.

- Asriyah, Y. i, Meihartati, T., & Masyita, G. (2024). Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan (DMPA) Dengan Kejadian Disfungsi Seksual Wanita Di Kampung Kb ... *Jurnal Inovasi Kesehatan* ..., 6,102-112.Retrieved from<https://jurnalhost.com/index.php/jika/article/view/861%0Ahttps://jurnalhost.com/index.php/jika/article/download/861/1067>
- Dewi, R. A., Zakiah, L., & Nurjanah, I. (2022). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Tiga Bulan Pada Akseptor Kb Tiga Bulan Dengan Disfungsi Seksual. *Journal Of Public Health Innovation*, 2(02), 103-112. <https://doi.org/10.34305/jphi.v2i2.416>
- ESNAENI, H. (2021). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan (Progestin) Dengan Peningkatan Berat Badan Akseptor Kb Di Desa Sialambue Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021.
- Estri, N. D. F. & B. A. (2024). Over View Of The Characteristics Of 3 Month Injectable Contraceptive Acceptors At Puskesmas Mlati 1 Niken, *I*(3), 7–13. Retrieved from <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Handayani. P. (2019). Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor KB. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 3(1),62-72. Retrieved from <https://jurnal.syedzasaintika.ac.i>
- Herniyatun, H., Andriani, G., & Astutiningrum, D. (2021). Perbedaan Kualitas Seksual Wanita Dengan Kontrasepsi Hormonal Dan Non Hormonal Di Desa Kamulyan Kec. Tambak. *Lentera :Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Keperawatan*,4(2), 57–63.
- <https://doi.org/10.37150/jl.v4i2.1440>
- Hidayanti, A. N. (2024). Hubungan Antara Lama Pemakaian KB Suntik Tiga Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor Suntik Dmpa Di Pmb Eka Rizki Kurniati Penawartama Tulang Bawang Tahun 2023, 9(1),66-78.
- Holiyeh. (2024). *Medic nutricia* 2024, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644xa>
- Ipaljri A. 2020. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor KB di Puskesmas Baloi Permai Kota Batan Tahun 2019. *Zona kedokteran*, 10 (1)
- Isfaizah, I., & Widyaningsih, A. (2019). Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Dengan Disfungsi Seksual Wilayah Kerja Puskesmas Lerep. *Indonesia Journal Of Midwifery (IJM)*. 2(2), 64-71. <https://doi.org/10.35473/ijm.v2i2.270>
- Kementrian Kesehatan. (2016). *Profil Kesehatan*.
- Lubis, R. C. (2024). Hubungan Penggunaan KB Suntik Tiga Bulan Dengan Pertambahan Berat Badan Di Klinik Pratama Tanjung Delitua Tahun 2024, 9(2), 239–253.
- Ningsih, A. K., Andrie, M, Prof, J., & Nawawi, (2020). Analisis Perbedaan Tekanan Darah Pada Akseptor Wanita Usia Subur Pengguna Kontrasepsi Hormonal Dan Non Hormonal Di Puskesmas Pal Lii Pontianak.
- noviana, a., & sutarmo, m. (2023). hubungan akseptor keluarga berencana sunti DMPA dengan kejadian disfungsi seksual wanitas di puskesmas bojonegara serang banten. *jurnal ners*,7(1),

- 175-179.
<https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.12274>
- NTB, & Dikes. (2021). Persentase Peserta KB Aktif Provinsi NTB 2021_0. *Badan Pusat Statistik*. Retrieved from <https://www.bps.go.id/>
- Nur Khasanah. (2023). Hubungan Pemakaian Kb Suntik Tiga Bulan Dengan Kejadian Spotting Pada Akseptor Kb Di Puskesmas Manunggal Jaya Kabupaten Nabire. *Jurnal Anestesi*, 1(4), 271-280.
<https://doi.org/10.59680/anestesi.v1i4.558>
- Pranita, A. M. (2024). Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Siklus Menstruasi Di Wilayah Kerja Klinik Pratama Pancasila Baturetno Ardela, 41, 1-6.
- Restanty, D. A., Aprilina, A., & Prijatni, I. (2022). Hubungan Lama Pemakaiann Kontrasepsi Hormonal Suntik Dmpa Dengan Kejadian Disfungsi Seksual, Literature Review. *Arteri: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 66074.
<https://doi.org/10.37148/arteri.v3i2.227>
- Manuba, I. (2019). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, Dan Kb Untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: ECG
- Rika Husniati, Adeliana Sembiring, & Mastaida Tambun, (2024). Hubungan Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Tiga Bulan Dengan Gangguan Mesntruasi Pada Akseptor Kb Di Puskesmas Melak Kalimantan Timur Tahun 2023. *Vitalitas Medist : Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(3), 13-21.
<https://doi.org/10.62383/vimed.v1i3.162>
- Sari, D. P. (2021). Efek Samping Penggunaan Kb Suntik Tiga Bulan Pada Akseptor Di Bidan Praktik Swasta (Bps) Hj. Norhidayati Banjarmasin, *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 6(2), 127-131. Retrieved from <https://journal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/jksi/article/view/297/180>
- Tetty Ripursari, Emi Yunita, E. S. N. D. (2021). Lama Penggunaan Kb Suntik 3 Bulan Terhadap Usia Terjadinya Menopause Di PMB Sri Surya Candra, A.Md.Keb Desa Sumberputih Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. *Jurnal Sakti*, IV(1), 45-49. Retrieved from <http://www.jurnal.uim.ac.id/index.php/bidadari/article/view/1178>
- Widyaningsih, A., & Isfaizah, I. (2019). Hubungan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Tekanan Darah Di Puskesmas Leyangan Tahun 2018. *Indonesia Journal Of Midwifery (IJM)*, 2(1), 5-10
<https://doi.org/10.35473/ijm.v2i1.143>
- Yesus, A. K. De, Wati, D.R., & Suryani, L. (2024). *Relationship Of Three Monts Injective Contraception Use Depo Medroxy Progesterone Acetate (DMPA) On Weight Increase In*, 5(2), 95-103.
- Yusuf, R. N. (2019). Jurnal Kesehatan Saintika Meditory, Hubungsn Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Peningkatan Berat Badan Pada Aksepor KB. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 2(4657), 62-72